

**PENGELOLAAN TERPADU SARANA PRASARANA DI MADRASAH
TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
BELANG KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



**Disusun Oleh:
RAFFI SINEKE
NIM: 1824048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1444 H / 2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raffi sineke
NIM : 1824048
Tempat/Tanggal Lahir : Kotamobagu, 23 Desember 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Buku Tengah Kec. Belang
Kab. Minahasa Tenggara
Judul :Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di Madrasah
Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Belang Kabupaten Minahasa Tenggara.

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Maka, skripsi dan gelar yang diperoleh menjadi batal demi hukum.

Manado, Juni 2023
Penulis



Raffi Sineke
NIM: 1824048

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang” yang disusun oleh **Raffi Sineke, NIM: 1824048**, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diperbaiki sesuai dengan koreksi atau masukan dari TIM Penguji Skripsi dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu, 7 Juli 2023 M, bertepatan dengan 19 Dzulhijjah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

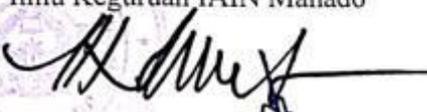
Manado, 10 Juli 2023 M
21 Dzulhijjah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Ikmal, S.Ag., M.Pd.I	(.....)
Munaqasyi I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	(.....)
Munaqasyi II	: Lies Kryati, M.Ed	(.....)
Pembimbing 1	: Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd	(.....)
Pembimbing 2	: Dr. Ikmal, S.Ag., M.Pd.I	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

ABSTRAK

Nama Penyusun : Raffi Sineke
NIM : 1824048
Fakultas : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana Di Madrasah
Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Belang Kabupaten Minahasa Tenggara

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis Manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara adalah dengan melalui komponen-komponen berupa perencanaan pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana prasarana. Proses perencanaan pengadaan, terlebih dahulu mengecek, menganalisis, dan konsolidasi serta koordinasi bersama sama-sama terkait persiapan penganggaran kebutuhan lalu diajukan ke kemenag. Pemanfaatan, para guru mencoba secara kreatif apa yang bisa dilakukan guna menutupi kekurangan sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk memenuhi permintaan materi yang akan diajarkan. Pemeliharaan sarana prasarana yang masih minim, kedua madrasah saling berkoordinasi dengan penuh tanggung jawab dengan beranggapan bahwa sarana prasarana yang dipakai adalah milik bersama tidak mengklaim milik pribadi atau madrasah tertentu.

Sementara problematika yang dihadapi sehingga berpengaruh terhadap suasana kegiatan belajar mengajar adalah masih terbatasnya sarana prasarana yang ada sehingga para guru mencoba se kreatif mungkin menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa cara yang efektif agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif dan efisien.

Kata kunci: Pengelolaan Terpadu, Sarana Prasarana

ABSTRACT

Name : Rafli Sineke
 NIM : 1824048
 Faculty : Tarbiyah/ Management of Islamic Education
 Title : The Integrated Management of Infrastructure in Madrasah
 Tsanawiyah and Aliyah Muhammadiyah Belang, Southeast
 Minahasa Regency.

This descriptive qualitative research aims to analyze madrasah management in improving student discipline. The research approach used in this study is a case study approach, with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data collected results from research at Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, Southeast Minahasa Regency. This study also conducted data analysis and checked the validity of the data. This study obtained the result that the integrated management of educational infrastructure that occurs in Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Regency of Southeast Minahasa is through components in the form of procurement planning, use and utilization, and maintenance of infrastructure. The procurement planning process checks, analyze, consolidates, and coordinates together regarding the preparation of needs budgeting and then submits it to the Ministry of Religion. Utilization, the teachers create what can be done to cover the existing facilities and infrastructure shortage by utilizing existing facilities to meet the required material. Infrastructure maintenance is minimal, and the two madrasas coordinate with each other with full responsibility by assuming that the infrastructure used is shared property even though they do not claim private property or a particular madrasa. While the problems that affect the atmosphere of teaching and learning activities are the limited existing infrastructure, teachers try to be as creative as possible to cover these deficiencies by carrying out several effective ways so that teaching and learning activities run in a conducive and efficient manner.

Keywords: *Management, Integrated, Infrastructure*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MTs dan MA Muhammadiyah Belang tidak ingin ketinggalan untuk ikut dalam memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan Madrasah, apalagi dalam hal sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki image yang keliru, bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan terbelakang dan belum mampu bersaing dengan sekolah pada umumnya ditinjau dari banyaknya aspek, di antaranya aspek SDM, Sarana Prasarana, Kurikulum, input dan output siswa serta pengelolaan madrasah. Observasi awal peneliti menemukan bahwa pimpinan dari kedua madrasah di atas telah mengarahkan kepada guru-guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MTs dan MA Muhammadiyah Belang agar dapat merencanakan serta mendata apa saja yang harus digunakan dalam madrasah tersebut namun, terdapat persoalan urgen yang menarik untuk diteliti, yakni terkait dengan penggunaan sarana-prasarana dalam proses pembelajaran secara terpadu. Madrasah yang berada dalam satu gedung, tentunya membuat beberapa sekolah misalnya MI dan MTs atau MTs dan MA harus menggunakan sarana prasarana secara terpadu guna menunjang kegiatan belajar mereka. Hal seperti ini terjadi karena ada beberapa sekolah yang berada dalam satu gedung yang penggunaan sarana prasarananya secara terpadu. Di MTs dan MA Muhammadiyah Belang pun terjadi demikian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan menggali lebih jauh tentang pengelolaan sarana prasarana secara terpadu dari kedua madrasah yang ada dalam satu gedung tersebut untuk dianalisa problematiknya sebagai bahan evaluasi dengan harapan semua bisa menggunakan sarana prasarana yang ada dan tidak ada yang merasa dirugikan atas penggunaan tersebut.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat bahwa sarana prasarana perlu dikelola dengan baik agar penggunaannya tidak mengakibatkan benturan dari berbagai pihak pengguna. Untuk itu, dalam kajian ini peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian dengan fokus masalah pada Gambaran Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana dan Problematika Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, selanjutnya peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengelolaan terpadu sarana prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang?
2. Bagaimana problematika pengelolaan terpadu sarana prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian pokok masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisis Gambaran Sarana dan Prasarana yang ada di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.
2. Untuk menganalisis problematika pada Sarana dan Prasarana Terpadu yang ada di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian diharapkan berguna bagi lembaga dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terpadu yang ada di setiap Sekolah.

2. Praktis

- a. Pendidikan

Untuk lingkungan pendidikan, memperluas teori dan penelitian terdahulu mengenai pengelolaan sarana dan prasarana Terpadu.

b. MTs dan MA Muhammadiyah Belang

Untuk madrasah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana Terpadu yang ada di madrasah.

c. Peneliti

Untuk peneliti dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana Terpadu tersebut dengan cara mengukur apakah pengelolaannya sudah efektif atau belum.

d. Akademisi

Sebagai referensi pada peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Terpadu Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan ini meliputi banyak kegiatan dan bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang berguna untuk mencapai tujuan. lebih rinci nya, pengelolaan pendidikan merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan terpadu adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.² Jadi pengelolaan terpadu merupakan suatu proses atau wadah untuk menentukan tujuan tertentu. Bilamana suatu objek dikelola oleh banyak pengelola sesuai dengan keterkaitan dan kepentingannya terhadap obyek yang dikelola itu. di dalam pengelolaan terpadu, kegiatan harus dapat terciptakan: (1) terkoordinasinya para pengelola suatu objek saling kait-mengait dalam suatu sistem untuk mencapai suatu kerasian tujuan; (2) memadukan setiap usaha pemanfaatan penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian serta pengembangan yang didasarkan pada unsur keterkaitan atau ketergantungan dari obyek yang dikelola.

Sementara sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung,ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi

¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen....*, h. 13.

² <https://lektur.id/arti-pengelolaan/> diakses pada 13 April 2022

lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.³

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Di dalam delapan standar pendidikan nasional, sarana prasarana menjadi salah satu standar yang menjadikannya harus ada pada proses pendidikan. Karena dengan memiliki sebuah standar, maka sekolah tersebut dianggap memiliki kualitas kecukupan yang memenuhi standar pada penyelenggaraan pendidikan. Standar sarana dan prasarana dalam teori delapan standar pendidikan nasional adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan rekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁴ Standar sarana prasarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan apabila ada standar sarana yang memadai. Sedangkan terpadu memiliki arti penyatuan beberapa hal sehingga menjadikan kesatuan yang bermakna khususnya dalam hal ini, ialah penyatuan pengelolaan sarana dan prasarana di dua madrasah yang berdiri dalam satu gedung guna memadukan kegiatan Suryosubroto mengutip dari Depdikbud memberikan definisi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007, h. 170-171.

⁴ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. h 58-59

mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.⁵

B. Tujuan Pengelolaan terpadu Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah menyangkut orang yang berwenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dimana tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah meliputi:

1. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan dengan hati-hati.
2. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan efisien.
3. Mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sehingga keberadaan selalu dalam kondisi siap pakai saat diperlukan oleh semua personel. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan keterampilan personil sekolah dalam sarana dan prasarana tersebut.

Dengan demikian, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengelola sarana prasarana pendidikan dalam upaya untuk menciptakan situasi proses belajar mengajar yang baik dan efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan semaksimal mungkin. Dalam aktivitas ada lima faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi.

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

C. Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ruang lingkup secara umum berarti batasan -batasan yang mengatur sebuah objek masalah sedangkan Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan, mempunyai ruang lingkup tersendiri yang terdiri dari:

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti kata rancangan atau kerangka yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah. Hal tersebut guna membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan tingkat kematangan dari sebuah rencana. Karena perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana.⁶

2. Pengadaan

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Gunawan dalam jurnal Miptah Farid mengatakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan “yaitu usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang sudah disusun sebelumnya”. Pengadaan sarana dan

⁶ Barnawi and arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 51.

prasarana pendidikan sudah tidak bisa dilaksanakan oleh kepala madrasah saja tetapi harus dilakukan oleh semua pihak terkait yang bisa membantu dalam proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

3. Inventarisasi

Menurut Kompri dalam jurnal Miftah Farid mengatakan “dengan pembuatan kode melalui pencatatan yang rinci akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikan sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut”. *Kedua Untuk* memberikan pengawasan dilaksanakan dengan memeriksa buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang di dalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk merawat barang agar tetap dalam kondisi yang baik atau siap digunakan. Berdasarkan waktu pemeliharanya. Pemeliharaan dapat dilakukan harian atau secara berkala.

Terdapat dua prinsip yang perlu diketahui dalam penggunaan perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas merupakan seluruh penggunaan perlengkapan madrasah hanya digunakan untuk mempermudah keberhasilan tujuan pendidikan madrasah. Sedangkan prinsip efisiensi merupakan penggunaan seluruh perlengkapan pendidikan dengan hemat dan tertib sehingga perlengkapan yang tersedia tidak cepat habis dan rusak.

5. Pemanfaatan

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan penggunaan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien.⁷ Menurut Arifin dan Barnawi yang dikutip dalam sebuah jurnal bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam

⁷ Djoko Sambodo, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (MPKKS-SAR)*, Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019), 67.

memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk memperlancar proses pembelajaran⁸

6. Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan/tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru maupun sudah rusak yang dapat dilakukan oleh seseorang, beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan. Aspek yang diperhatikan dalam penyimpanan adalah aspek fisik dan aspek administratif.

7. Penghapusan

Penghapusan dimulai dengan menyiapkan laporan ke dinas pendidikan atau ke kementerian agama agar dapat dihapus dari inventarisasi madrasah. Sebelum menyusun laporan penghapusan harus memeriksa dahulu sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di madrasah sehingga akan diketahui sarana dan prasarana mana yang layak pakai atau sudah dihapus.⁹

D. Problematika Sarana dan Prasarana

Pendidikan terutama di Indonesia sangat minim sekali terutama pada sarana dan prasarana, seperti halnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah banyak yang tidak memadai dan rusak, yang tentunya hal tersebut sangat memprihatinkan apalagi di daerah terpencil. Oleh karena itu fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layaknya pembelajaran. seperti halnya fasilitas yang tidak memadai seperti gedung kelas bocor, bangku sekolah rusak maupun tidak mencukupi. Apabila sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, itu sebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat kekurangan dalam

⁸ Andi Ikawati, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Produktif Di SMKN 3 Makassar”, *Epirints Universitas Negeri Makassar*, 2018, 12.

⁹ Miptah Parid, Afifah Laili Sofi Alif, *Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uin Sunan Kalijaga Jurusan Magister Bahasa Dan Sastra Arab, Uin Sunan Kalijaga*

manajemen yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

1. Fasilitas Yang Minim Keterbatasan sarana dan prasarana yang minim menjadi permasalahan utama dalam setiap sekolah di Indonesia. Terutama di pedesaan yang jauh dari kota seperti sekolah madrasah-madrasah, permasalahan seperti ini mengakibatkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyaknya peserta didik yang tinggal di pedesaan tidak bisa merasakan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas seperti halnya peserta didik yang berada di perkotaan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan antara di desa dan di kota jauh berbeda, Kualitas pendidikan di desa semakin kalah saing dengan kualitas pendidikan di kota. Hal seperti ini yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan diri karena ketidak tersedianya fasilitas tersebut, maka para pelajar pun memiliki waktu yang lebih dengan melakukan hal-hal yang negatif.
2. Alokasi dana yang terhambat Terjadinya kasus dana yang terhambat dikarenakan adanya penyalahgunaan dana administrasi sekolah, ketidak majuan sarana dan prasarana yang dibuat sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bermain dalam menjalankan tugas pengelolaan uang dalam administrasi menjadikan pendidikan lambat mencapai titik keberhasilan.
3. Perawatan yang buruk Sekolah yang tidak peduli akan fasilitas yang ada mengakibatkan buruknya sarana dan prasarana. Tidak adanya pengawasan dan sikap yang acuh tak acuh dari pemerintah, berakibat banyaknya fasilitas sekolah yang terbengkalai. Penggunaan fasilitas yang kurang nyaman seperti banyak yang rusak, membuat para peserta didik enggan untuk menggunakannya. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada kesadaran dari setiap guru, pengurus sekolah, dan siswa (Mulasi, 2019).¹⁰

¹⁰ Mulasi, S. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2, 269.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di MTs dan MAS Muhammadiyah Belang. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹¹

Sebagaimana judul dalam penulisan skripsi, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji bagaimana dengan Model Pengelolaan Terpadu Sarana dan Prasarana di MTs dan MAS Muhammadiyah Belang

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan Pengelolaan Terpadu Sarana dan Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 15

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang ditargetkan oleh penulis untuk menyelesaikan pengumpulan serta pengolahan data sampai pada penarikan kesimpulan pada skripsi ini kurang lebih tiga bulan sejak dua tiga desember

2. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs dan MA Muhammadiyah Belang, Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara.

C. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

1. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi kepada kepala madrasah, guru-guru madrasah, dan siswa madrasah yang ada di madrasah dengan di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis terkait masalah yang diangkat. Pada penelitian ini, data pendukung akan diperoleh peneliti melalui bagian administrasi atau tata usaha dari madrasah serta dokumentasi peneliti terhadap lokasi penelitian serta wawancara dengan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrumen pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena

itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karena sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihak-pihak yang terkait, baik peneliti maupun informan yang terlibat didalamnya. Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.¹²

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Di sini peneliti mengamati keadaan dan situasi tertentu dari kepala madrasah serta bagaimana keadaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara, dan yang diwawancarai (*interviewed*). Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung bagaimana Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang. Peneliti di sini akan mewawancara kepala madrasah sebagai subjek utama dalam penelitian ini dan para guru yang ada di lokasi madrasah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan *Handphone* (telepon genggam).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Namun pada penelitian ini, peneliti selain mendapatkan dokumen tertulis dari bagian tata usaha madrasah, peneliti lebih banyak mendokumentasikan kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu Pengelolaan Terpadu

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Askara, 2013) h. 142

Sarana dan Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang. Alat yang digunakan berupa kamera dan alat tulis menulis.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada dalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Display data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapi, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan substansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan *mendisplay* data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisanya.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang

keabsahan data, Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

F. Keabsahan Data

Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar benar telah terkumpul.
2. Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.
3. Peneliti akan melakukan kajian kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan peneliti.
4. Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar benar akurat dan layak untuk digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan melalui wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang

Sebagaimana yang disebutkan oleh peneliti pada bagian rumusan masalah, penelitian ini memfokuskan permasalahan pada pengelolaan terpadu sarana prasarana serta problematika penggunaannya di kedua madrasah. Namun pada penelitian ini, peneliti membatasi pokok permasalahan menyangkut pengelolaan terpadu sarana prasarana dilihat dari segi perencanaan dan pengadaan, segi penggunaan dan pemanfaatan, serta pemeliharaan. Artinya, sejauh mana perencanaan pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada mampu berpengaruh terhadap keefektifan kegiatan belajar mengajar meskipun sarana prasarana tersebut digunakan secara terpadu dengan madrasah yang berada pada gedung yang sama.

a. Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana di MTs Muhammadiyah Belang dan MA Muhammadiyah Belang

Perencanaan pengadaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sesuai dengan temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa pada proses perencanaan pengadaan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang yang menjadi lokasi penelitian ini sudah melaksanakan perencanaan dengan baik. Hal tersebut karena melibatkan berbagai unsur yang terkait dalam proses perencanaan sarana dan prasarana yaitu kepala madrasah, pendidik serta tenaga kependidikan. Sejalan dengan

pendapatnya barnawi dan arifin bahwa proses perencanaan hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, Kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah. Hal tersebut guna membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan tingkat kematangan dari sebuah rencana. Karena perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana.¹³

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang terlebih dahulu melakukannya dengan cara mengecek seluruh sarpras yang ada apakah masih layak atau sudah ada sarpras yang tidak layak digunakan kemudian dianalisis kebutuhan apa saja yang hendak digunakan nanti. Setelah itu kemudian hasil analisis tersebut dibawakan ke meja rapat bersama untuk konsolidasi serta koordinasi terkait persiapan penganggaran kebutuhan kedepan. Adapun waktu rapat perencanaan tersebut yaitu dilakukan setiap tahun berdasarkan rencana anggaran belanja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marin & Nurhattati Fuad bahwa ada dua hal penting yang harus dilakukan ketika akan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu (1) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada (2) Memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimasa depan. Dengan begitu dapat diketahui bahwa dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang. Kedua kepala madrasah memberikan kesempatan untuk pendidik dan tenaga kependidikan agar bisa bekerja sama untuk mengkoordinir berbagai sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut dengan membagi tim yang terdiri dari Waka Sarana dan Prasarana selanjutnya terdapat guru yang bertanggung jawab di dalamnya sekaligus mengkoordinir yang ada dan tenaga kependidikan, dengan begitu melalui tim tersebut kedua Kepala Madrasah dapat mengetahui berbagai macam sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki atau dilengkapi.¹⁴

¹³ Barnawi and Arifin, *manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 51.

¹⁴ Novita, "Sarana Prasarana Yang Baik Menjadi Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam.", 108.

b. Penggunaan/Pemanfaatan Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan penggunaan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Penggunaan pemanfaatan para guru mencoba secara kreatif apa yang bisa dilakukan guna menutupi kekurangan sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk memenuhi permintaan materi yang akan diajarkan. Misalnya Dengan ketidak layakan berupa lapangan olahraga, kedua guru madrasah membuat jadwal agar tidak berbenturan saat digunakan praktek olahraga atau kegiatan seni lainnya. Tak terkecuali dengan praktek sholat, dengan ketidakadaan mushola pribadi sebagai praktek mata pelajaran fiqih, guru fiqih memanfaatkan masjid yang ada dekat madrasah untuk digunakan sebagai kegiatan pembelajaran ketika praktek materi tentang sholat. Sementara untuk penggunaan sarana prasarana yang masih minim, kedua madrasah saling berkoordinasi untuk menggunakan sarana prasarana secara bergantian selama sarpras itu digunakan. Tentu penggunaannya dengan penuh tanggung jawab dengan beranggapan bahwa sarana prasarana yang dipakai secara terpadu, Hartoni mengatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki wakil pada bidang sarana dan prasarana ataupun petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah tersebut diberikan tanggung jawab dalam penyusunan jadwal. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah :

- 1) Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya,
- 2) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
- 3) Waktu dan jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran.
- 4) Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya.

- 5) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.¹⁵

Selain pemanfaatan sarana dan prasarana yang terjadwal dan praktek sholat, terdapat dua prinsip penggunaan sarana prasarana di madrasah yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu Prinsip efektivitas dan Prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Dengan pemanfaatan sarana prasarana di atas, cukup baik diamati untuk kedepannya karena mempunyai kemandirian dan kreatifitas dalam menutupi kendala yang ada sehingga membuat kegiatan belajar mengajar masih terasa kondusif meski dengan memakai sarana prasarana secara terpadu dan sewajarnya.

c. Pemeliharaan Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk merawat barang agar tetap dalam kondisi yang baik atau siap digunakan. Pemeliharaan sarana prasarana yang di lokasi penelitian yaitu dengan melakukan beberapa langkah yaitu melakukan pembersihan saluran drainase dari sampah dan kotoran, pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran, pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, dan lemari, pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur, serta pembersihan dan penyiraman kamar mandi/wc untuk menjaga kesehatan. Sementara untuk pemeliharaan secara berkala, hal yang dilakukan adalah melakukan perbaikan mebel, perbaikan genteng rusak/pecah yang menyebabkan kebocoran, pelapisan plesteran pada tembok yang retak atau terkelupas, pengecatan ruangan kelas atau pagar yang sudah pudar, serta pembersihan dan pengeringan lantai, halaman atau selasar yang terkena air

¹⁵ Hartono, *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan*”.

hujan/air tergenang. Selain melakukan pemeliharaan secara berkala, hal yang dilakukan oleh kedua madrasah adalah dengan melakukan pemeliharaan secara preventif. Pemeliharaan ini maksudnya adalah pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Hal itu menandakan bahwa tujuan dan manfaat dari pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terselenggara, sependapat dengan Barnawi dan Arifin mengenai tujuan dan manfaat pemeliharaan yaitu :

Pemeliharaan mencakup daya upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik.

- 1) Tujuan pemeliharaan yaitu:
 - a) Mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
 - b) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
 - c) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
 - d) Untuk menjamin keselamatan orang dan siswa saat menggunakan alat tersebut.¹⁶
- 2) Manfaat dari pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu :
 - a) Jika peralatan terpelihara dengan baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
 - b) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminimal mungkin.
 - c) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindar kehilangan.
 - d) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang.

¹⁶ Barnawi and arifin, *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. 75.

e) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Agar dapat dilakukan pemeliharaan yang tepat perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kerusakan.

2. Problematika Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

Problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti sesuatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan masalah/permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan/diatasi. Sementara temuan penelitian terhadap problematika yang dihadapi sehingga berpengaruh terhadap suasana kegiatan belajar mengajar adalah masih terbatasnya sarana prasarana yang ada sehingga para guru mencoba kreatif mungkin menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa cara yang efektif agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif dan efisien. Sementara kendala lainnya adalah menyangkut kesadaran yang dimiliki oleh setiap siswa karena masih ada beberapa siswa yang ketahuan dan laporan oleh siswa lainnya guru yang ada di untuk menindaklanjuti beberapa siswa yang sering duduk di atas meja, menendang-nendang kursi, dan melakukan lempar melempar buku ajar yang ada di ruang kelas tersebut. Beberapa problematika di atas tentunya berakibat terhadap kerusakan sarana prasarana yang dimiliki setiap madrasah yang berdampak pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana dikuatkan oleh Mulasi dalam teorinya yang menyatakan bahwa:

- a. Fasilitas Yang Minim Keterbatasan sarana dan prasarana yang minim menjadi permasalahan utama dalam setiap sekolah di Indonesia. Terutama di pedesaan yang jauh dari kota seperti sekolah madrasah-madrasah, permasalahan seperti ini mengakibatkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyaknya peserta didik yang tinggal di pedesaan tidak bisa merasakan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas seperti halnya peserta didik yang berada di perkotaan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan antara di desa dan di kota jauh berbeda, Kualitas pendidikan

di desa semakin kalah saing dengan kualitas pendidikan di kota. Hal seperti ini yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan diri karena ketidak tersedianya fasilitas tersebut, maka para pelajar pun memiliki waktu yang lebih dengan melakukan hal-hal yang negatif.

- b. Alokasi dana yang terhambat Terjadinya kasus dana yang terhambat dikarenakan adanya penyalahgunaan dana administrasi sekolah, ketidak majuan sarana dan prasarana yang dibuat sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bermain dalam menjalankan tugas pengelolaan uang dalam administrasi menjadikan pendidikan lambat mencapai titik keberhasilan.
- c. Perawatan yang buruk Sekolah yang tidak peduli akan fasilitas yang ada mengakibatkan buruknya sarana dan prasarana. Tidak adanya pengawasan dan sikap yang acuh tak acuh dari pemerintah, berakibat banyaknya fasilitas sekolah yang terbengkalai. Penggunaan fasilitas yang kurang nyaman seperti banyak yang rusak, membuat para peserta didik enggan untuk menggunakannya. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada kesadaran dari setiap guru, pengurus sekolah, dan siswa (Mulasi, 2019).¹⁷

Berdasarkan dari temuan beberapa kendala di atas, solusi yang dilakukan oleh kedua madrasah yaitu dengan mencoba sekreatif mungkin menggunakan sarana prasarana yang ada agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai prosedur meski belum sesuai standar yang maksimal. Minimal bisa membuat jalannya pembelajaran tidak ketinggalan materi yang ada sesuai kurikulum. Sementara untuk mengantisipasi terjadi benturan penggunaan sarpras, kedua madrasah harus saling berkoordinasi dengan melakukan penentuan penggunaan jadwal penggunaan sarana prasarana. Sementara untuk pemeliharaan, kedua madrasah memberlakukan aturan untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, membersihkan alas kaki sebelum memasuki ruangan, membuang sampah pada

¹⁷ Mulasi, S. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2, 269.

tempatnyanya, memelihara kebersihan dinding, perlengkapan, serta perabotan madrasah, memelihara perabotan atau barang agar tidak menempel pada dinding, mematikan lampu jika tidak diperlukan, menghindari membuang apapun di kloset dan saluran air kotor, menutup selalu keran air dengan baik dan sampai tidak menetes, menghindari melempar apapun ke atap bangunan. Apabila ada yang ketahuan melakukan hal-hal yang dapat merusak sarana prasarana, akan dikenakan hukuman dan sanksi sesuai aturan madrasah yang berlaku serta selalu mensosialisasikan bentuk kesadaran terhadap pemeliharaan sarana prasarana kepada seluruh siswa dan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan sarana dan prasarana yang ada.

Hasil pembahasan temuan penelitian di atas, peneliti menganalisa bahwa sangat sulit apabila penggunaan sarana prasarana pendidikan digunakan secara bersama oleh kedua madrasah yang berada gedung yang sama, apalagi jika sarana prasarananya belum lengkap. Hal ini tentu berdampak pada bencrohnya jadwal penggunaan sarana prasarana serta pemeliharaan yang tidak maksimal. Berbeda jika sarana prasarana dimiliki oleh satu madrasah itu sendiri, maka tidak ada klaim kepemilikan terjadi. Teori delapan standar pendidikan nasional menurut peneliti penting untuk dipahami, di dalamnya dijelaskan bahwa Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan rekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁸ Kebijakan madrasah atau pimpinan yayasan benar-benar memahami salah satu standar pendidikan di atas. Karena standar sarana prasarana merupakan standar yang cukup penting dalam proses pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹⁸Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, h. 58-59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melalui fakta-fakta di lapangan yang dirumuskan melalui rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara adalah dengan melalui komponen-komponen berupa perencanaan pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana prasarana.
 - a. proses perencanaan pengadaan, terlebih dahulu mengecek, menganalisis, dan konsolidasi serta koordinasi bersama sama-sama terkait persiapan penganggaran kebutuhan lalu diajukan kepada yayasan.
 - b. pemanfaatan, para guru mencoba secara kreatif apa yang bisa dilakukan guna menutupi kekurangan sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk memenuhi permintaan materi yang akan diajarkan.
 - c. pemeliharaan sarana prasarana yang masih minim, kedua madrasah saling berkoordinasi dengan penuh tanggung jawab dengan beranggapan bahwa sarana prasarana yang dipakai adalah milik bersama tidak mengklaim milik pribadi atau madrasah tertentu.
2. Problematika yang dihadapi sehingga berpengaruh terhadap suasana kegiatan belajar mengajar adalah masih terbatasnya sarana prasarana yang ada sehingga para guru mencoba se kreatif mungkin menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa cara yang efektif agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif dan efisien.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi kepada:

1. Pemerintah setempat. Diharapkan kepada pemerintah agar jangan hanya selalu memperhatikan sekolah dengan status negeri dan serasa mendiskriminasi sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan kementerian agama. Karena dengan adanya perhatian lebih dari pemerintah, semuanya akan terasa baik di mata publik.
2. Kepala madrasah. Hendaknya kedua kepala madrasah selalu melakukan pengendalian dan cekatan terhadap problema yang ada sehingga tidak berlarut-larut sampai menjadi masalah publik yang berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas siswa.
3. Guru. Kiranya para guru dari kedua madrasah selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh para siswa terkait penggunaan sarana prasarana agar dapat terkendali dengan baik.

C. Saran

Melalui data dan fakta di lapangan, peneliti menyarankan agar kiranya pihak otoritas pemangku kebijakan atau pimpinan berlebih memperhatikan dampak dari penggunaan terpadu sarana prasarana yang ada. Walaupun dengan keterbatasan sarana prasarana, minimal pengelolaan yang baik mampu mengatasi problematika yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 38
- Andi Ikawati, “ Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Produktif Di SMKN 3 Makassar”, *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 2018, 12.
- Arikunto, *Pengelolaan kelas dan siswa*, Cet. 2 Jakarta : CV Rajawali.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Barnawi and arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014,
- Barnawi, dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barnawi, dan M. Arifin,, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Chairil Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, Yogyakarta: Suka-press, 2014.
- Djoko Sambodo, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah MPLS-SAR*, Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Gunawan ,Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hartoni Hartoni, “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana DI Sekolah Menengah Kejuruan, “*administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 645-46, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8il.2088>
- Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana Prasarana*, Jurnal Islamic Education Management, Vol 4, No 1, Tahun 2019
- Irjus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 40. Anada and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Jefri Herdiansyah, *Manajemen Konflik dalam sebuah Organisasi*, Jurnal STIE SEMARANG, VOL 6, No.1, Semarang: Februari 2014.
- Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta Selatan: Hati Emas, 2014.

- Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Matin dan, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Moh. Makin, dan Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Thayyarah, Nadiah, *Buku Pintar SAINS dalam Al-Quran Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, Penerbit Zaman.
- Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang Sistem
- Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta : CV. Multi Karya Mulia.